

ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII DAN UPAYA PENINGKATAN MELALUI METODE *SHOW AND TELL*

¹Ratih Tria Anggraini, ²Yessi Fitriani, ³Hayyu Pratiwi, ⁴Muthiara Afifah, ⁵Amalina, ⁶Hajji Ridzuan

¹ratihtriaa@gmail.com, ²yessifitriani931@gmail.com, ³ayuprabu1@gmail.com,
⁴muthiaraafifa.ma@gmail.com, ⁵amalina.ahmad@unissa.edu.bn, ⁶ridzuan.ismail@unissa.edu.bn

¹SD Negeri 11 Talang Kelapa, Indonesia

²Universitas PGRI Palembang, Indonesia

³SMP Negeri 2 Lembak, Indonesia

⁴Hypnotherapist dan Stifin Promotor Klinik Mitra M. Isa Palembang, Indonesia
Sultan Sharif Ali Islamic University (UNISSA), Brunei Darussalam

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tantangan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lembak, khususnya dalam keterampilan komunikasi lisan. Hasil studi ini berguna bagi guru untuk mengenali hambatan yang mengganggu kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia di kelas dan memberikan strategi, seperti metode show and tell, untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penerapan metode show and tell. Analisis data dilakukan melalui empat tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Temuan menunjukkan bahwa kendala utama dalam keterampilan berbicara siswa meliputi kurangnya motivasi belajar, rendahnya kompetensi berbahasa dan penguasaan materi, sikap mental negatif, serta hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan metode show and tell terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara lebih jelas dan percaya diri. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan strategi peningkatan komunikasi siswa.

Kata Kunci : Kesulitan; Keterampilan Berbicara; Metode *show and tell*.

Abstrak-- This study aims to identify the factors contributing to learning challenges faced by eighth-grade students at SMP Negeri 2 Lembak, with a focus on their oral communication skills. The findings are intended to help teachers recognize obstacles that hinder students from speaking Indonesian effectively in class and to provide strategies, such as the show-and-tell method, to overcome these barriers. A descriptive qualitative approach was used, with data collected from both students and Indonesian language teachers. Data collection techniques included interviews, classroom observations, and the application of the show-and-tell method. Data were analyzed through four stages: data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The analysis revealed that speaking difficulties were caused by a lack of student motivation, limited language and content knowledge, negative mental attitudes, and poor teacher-student relationships. The study also found that the show-and-tell method was effective in improving students' Indonesian speaking abilities, helping them to communicate more clearly and confidently. These findings offer valuable insights for future research on strategies to support students in developing effective speaking skills.

Keywords: Difficulty; speaking skills; show and tell method.

Article Submitted: 18-12-2024

Corresponden Author: Ratih Tria Anggraini

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17457>

Article Accepted: 27-02-2025 Article Published: 15-07-2025

E-mail: ratihtriaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang jelas dan efektif sangat berperan dalam berbagai konteks, baik di ruang kelas, di rumah, maupun di lingkungan sosial yang lebih luas terutama dalam mengekspresikan diri secara lisan. Tarigan (2018) and Rao (2019) menyatakan bahwa untuk dapat menyampaikan pandangan, gagasan, perasaan, dan pendapat, seseorang harus mampu mengucapkan bunyi dan kata dengan baik.

Bagi siswa SMP, keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai manfaat. Pertama, keterampilan ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam diskusi kelas, presentasi, maupun kerja kelompok. Dengan kemampuan berbicara yang baik, siswa lebih mudah menyampaikan argumen, bertanya, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Selain itu, keterampilan ini juga berguna dalam kehidupan sosial sehari-hari, seperti saat bergaul dengan teman atau berinteraksi dengan orang dewasa di lingkungan mereka (Ilham & Wijati, 2020; Putri, 2019).

Kedua, keterampilan berbicara dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ketika siswa mampu mengungkapkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara jelas, guru akan lebih mudah menilai tingkat pemahaman mereka. Latihan berbicara yang rutin juga membantu siswa terbiasa dengan bahasa dan kosakata akademik, sehingga mereka lebih memahami materi yang diajarkan (Hartatik et al., 2022; Sujiyati, 2023; Suryani, 2017). Ketiga, keterampilan ini mendukung perkembangan diri siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini sangat berguna untuk masa depan mereka, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja (Mardhiyah et al., 2023; Putri et al., 2023; Moge & Oroh, 2022).

Metode *show and tell* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Suarsih, 2018). Dalam kegiatan ini, siswa membawa benda atau objek menarik dan menceritakannya di depan kelas. Aktivitas sederhana ini ternyata berdampak besar terhadap perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Pertama, *show and tell* membuat kondisi belajar yang asyik. Dengan membawa benda kesayangan atau benda

yang memiliki makna khusus, siswa akan lebih bersemangat untuk berbagi cerita. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menstimulasi keingintahuan murid terhadap benda-benda di sekitarnya. Kedua, *show and tell* memberi peluang bagi murid untuk berlatih bicara di ruang publik. Melalui kegiatan ini, siswa secara bertahap akan biasa bicara di depan publik dan mengurangi rasa gugup atau takut. Ketiga, *show and tell* membantu siswa untuk mengembangkan kosakata dan struktur kalimat yang baik. Saat menjelaskan tentang benda yang mereka bawa, siswa akan berusaha mencari kata-kata yang tepat untuk menggambarkan ciri-ciri, kegunaan, atau sejarah benda tersebut (Hasnah et al., 2022).

Terakhir, *show and tell* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa berhasil menyampaikan presentasinya dengan baik, mereka akan merasa bangga dan percaya diri. Keberhasilan ini akan memotivasi mereka untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan begitu, metode *show and tell* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bicara, tetapi juga dapat meningkatkan aspek-aspek lain dari perkembangan siswa, seperti kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Mardiah et al., 2024; Adeoye &

Jimoh, 2023; Azmi et al., 2024; Thornhill-Miller et al., 2023).

Di SMP Negeri 2 Lembak sendiri, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan ketika akan berbicara menggunakan bahasa Indonesia, meskipun mereka adalah warga negara Indonesia. Masalah ini diketahui ketika terjadi hubungan diantara guru dan murid di pada proses belajar mengajar. Siswa mengalami kesulitan ketika akan menyampaikan pendapatnya saat presentasi di depan kelas maupun ketika guru mengajukan pertanyaan. Keadaan yang seperti inilah disebut juga dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar menurut Pautina (2018), merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya terlihat saat siswa kesulitan mengungkapkan pendapat dalam presentasi atau menjawab pertanyaan dari guru, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan hubungan antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik.

Permasalahan serupa juga terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lembak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tanggal 11 November 2024, tercatat bahwa sekitar 69,7% siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara. Data ini diperoleh

dari nilai 69 siswa kelas VIII, yang terbagi rata di kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C masing-masing 23 siswa. Dari jumlah tersebut, hanya 21 siswa (30,3%) yang mencapai KKM, sementara 48 lainnya belum tuntas.

Rendahnya kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia serta rendahnya motivasi siswa (Yang et al., 2024; Zou et al., 2023; Siswanto et al., 2022). Banyak siswa tidak merespons pertanyaan guru, tidak berani menyampaikan pendapat, atau mengajukan pertanyaan saat diberi kesempatan, yang semuanya berdampak pada lemahnya keterampilan berbicara mereka (Critelly & Tritapoe, 2019; Nobutoshi, 2023; Ismalinda et al., 2023).

Dengan latar belakang tersebut, maka seharusnya dapat diidentifikasi beberapa elemen yang berkontribusi terhadap gangguan bicara siswa. Beberapa hal yang bisa dilaksanakan guru untuk membantu siswanya menjadi pembicara yang lebih baik termasuk meneliti apa yang membuat penutur bahasa Indonesia sulit berkomunikasi dengan baik. Penelitian Yussar (2019) dan Nurjanah et al. (2023) oleh menegaskan bahwa karakteristik intelektual dan non-intelektual siswa sendiri ialah salah satu

dari sekian banyak elemen yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar berbicara dengan baik. Beberapa aspek yang disebutkan di atas relevan dengan penelitian ini. Sebab itu, pada penelitian ini dibuat judul ”*Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembak dan Upaya Meningkatkan Melalui Metode Show and Tell.*”

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan utama: (1) faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembak, dan (2) efektivitas metode Show and Tell dalam mengatasi kesulitan tersebut. Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi bagaimana teknik Show and Tell dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Secara teoritis, studi ini bermanfaat untuk memahami alasan di balik kesulitan berbicara dalam bahasa Indonesia serta cara mengatasinya. Dari segi manfaat praktis: (1) guru dan calon guru dapat memperoleh wawasan baru terkait tantangan siswa dalam keterampilan berbicara dan strategi pengajaran yang tepat, (2) siswa diharapkan mampu mengenali dan mengatasi hambatan mereka sendiri, (3)

lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil ini untuk mendukung siswa dalam aspek komunikasi lisan, dan (4) peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi dalam kajian serupa.

METODE

Penelitian ini melibatkan guru Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembak, sebanyak 69 siswa yang tersebar merata di tiga kelas (VIII.A, VIII.B, dan VIII.C). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Herdayati & Syahrial, 2019; Daruhadi & Sopiati, 2024). Tindakan utama yang dilakukan adalah penerapan metode *Show and Tell* selama tahun ajaran 2024–2025.

Fokus penelitian adalah mengatasi kesulitan berbicara Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara (11 November 2024), observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan persentase berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara, yang mencakup aspek linguistik (pengucapan, kosakata, susunan kalimat) dan nonlinguistik (ekspresi, kelancaran, keberanian) (Susanto et al., 2023; Makbul, 2021). Keberhasilan ditandai dengan 70% siswa mencapai skor 76–100%.

Peneliti juga melakukan studi pustaka berdasarkan hipotesis, serta triangulasi sumber dengan membandingkan data wawancara guru dan siswa, serta hasil observasi penggunaan metode *Show and Tell*, untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil wawancara pada tanggal 11 November 2024 dengan beberapa siswa dikelas VIII.A, VIII.B, VIII.C yakni WN, MA, MR, RTA, RR, Y, dan FAR dapat ditarik dugaan bahwa beberapa murid kelas VIII.A, VIII.B dan VIII.C mengalami kesulitan belajar khususnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Sebab itu, penting untuk menyadari unsur-unsur yang menyebabkan tantangan dalam memperoleh kemampuan berbicara, seperti:

1. Kebiasaan Belajar

Hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Lembak menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang rendah umumnya memiliki kebiasaan belajar yang kurang mendukung. Siswa seperti WN, MA, MR, RTA, RR, Y, dan FAR mengaku hanya belajar saat ada tugas dari guru, terutama karena takut dimarahi. WN bahkan lebih memilih menerima

konsekuensi dari guru ketimbang menyelesaikan tugas, dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gim. Pola belajar seperti ini sangat memengaruhi kemampuan mereka, terutama dalam berbicara.

Ditemukan pula bahwa siswa cenderung mengandalkan hafalan dan berbicara dalam hati sebagai strategi belajar. Sayangnya, mereka sering gagal memahami materi secara mendalam. Saat lupa hafalan, mereka kesulitan menjawab pertanyaan atau berdiskusi. RTA mengaku terbiasa dengan hafalan tetapi merasa malu untuk bertanya saat tidak memahami materi.

Metode hafalan memungkinkan siswa mengulang materi, tetapi tidak membantu mereka memahami konteks secara utuh, terutama saat menyampaikan secara lisan. Teknik “berbicara dari hati” yang dilakukan untuk menjaga ketenangan justru membuat siswa semakin pasif dan enggan tampil di depan umum.

Temuan ini selaras dengan studi Mardiah et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa siswa yang kesulitan berbicara lebih memilih membaca dalam hati, yang tidak efektif untuk melatih pelafalan dan kemampuan lisan secara menyeluruh.

2. *Kurangnya motivasi*

Peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C di SMP Negeri 2 Lembak umumnya tidak memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan berbicara. Temuan ini berdasarkan wawancara selama jam istirahat dengan tujuh siswa (WN, MA, MR, RTA, RR, Y, dan FAR), yang mengaku bahwa tujuan mereka belajar hanyalah untuk mendapatkan nilai baik dan lulus, bukan untuk benar-benar memahami materi.

Ibu HP, guru Bahasa Indonesia untuk kelas VIII.B dan VIII.C, juga mengungkapkan bahwa siswa-siswinya menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pelajaran, khususnya saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara langsung yang dilakukan setelah jam sekolah, di mana siswa mengonfirmasi minimnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam memahami bahasa lisan sebenarnya bukan karena ketidakmampuan, tetapi karena kurangnya minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan

dorongan dan membangun motivasi siswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.

3. *Tidak Menguasai Kosakata*

Kurangnya kemampuan siswa dalam komponen bahasa ditunjukkan melalui wawancara dan observasi kelas di VIII.A, VIII.B, dan VIII.C di SMP Negeri 2 Lembak. Hal ini ditunjukkan selama observasi November 2024 di kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C, di mana salah satu siswa Ibu HP, FAR, diminta untuk membaca dengan suara keras dari buku teks bahasa Indonesia oleh Ibu HP, guru bahasa Indonesia di kelas tersebut. Namun, tanpa diduga, FAR juga mengalami kesulitan membaca materi cerita. Ketakutan terlihat jelas di wajahnya saat tangannya tampak gemetar. Seperti dia ingin segera menyelesaikan bacaannya, suaranya terdengar tergesa-gesa dan tegang. Fokusnya ada di tempat lain, bukan pada detail pidatonya, seperti intonasi, nada, atau pengucapan. Y, yang saya temui saat istirahat, kurang memahami komponen linguistik dalam wawancara.

Di sisi lain, WA sedikit terbata-bata saat membaca dengan suara keras. WA membaca dengan suara keras seluruh bagian, kata demi kata. Siswa masih

memiliki jalan panjang sebelum mereka dapat dianggap mahir dalam semua aspek bahasa Inggris, termasuk tetapi tidak terbatas pada: pengucapan, intonasi, panjang, artikulasi, gaya, struktur, dan diksi. Siswa sering mengabaikan beberapa detail ini dalam ketergesaan mereka untuk menyelesaikan bacaan sebelum menyajikannya di depan kelas. Terakhir tetapi tidak kalah pentingnya, ada aspek lain dari bacaan keras yang perlu ditingkatkan, termasuk pengucapan yang salah, nada datar, kurangnya pemahaman gaya bahasa, dan membaca teks dengan cepat. Jika ini terjadi, siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami pesan yang telah mereka sampaikan kepada kelas.

4. *Tidak Menguasai Komponen pembelajaran*

Temuan wawancara di rumah dengan dua siswa dari MA dan Kecamatan Duduk Sampeyan, yang duduk di kelas VIII di SMP Negeri 2 Lembak, mengungkapkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi tersebut hanya terbatas pada satu aspek: relevansi topik dengan isi.

Dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C di SMP Negeri 2 Lembak yang hanya menguasai satu dari empat komponen

mata pelajaran, bahwa kendala belajar siswa khususnya kemampuan berbicara bersumber dari kurangnya penguasaan komponen isi.

5. Rendahnya mental keberanian siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan dalam belajar berbicara adalah sikap mental, menurut hasil peninjauan yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C di SMP Negeri 2 Lembak. Hal ini dibuktikan dengan adanya Ibu HP yang menyuruh salah satu muridnya, MA, untuk membaca nyaring di depan kelas. Sayangnya, kemampuan pemahaman bacaan MA ternyata lebih rendah dari yang diharapkan. MA menjadi agak minder saat berdiri di depan teman-teman sekelasnya yang semuanya dapat melihatnya. Hal itu terlihat dari kebiasaan MA yang mengetuk-ngetukkan kakinya ke lantai dan telapak tangannya yang basah sehingga membasahi buku pelajaran yang sedang dibacanya. Selain itu, raut wajahnya juga memperlihatkan rasa gelisah dan gugup. Saat membaca materi, suaranya terdengar tergesa-gesa, seolah-olah ia berusaha menyelesaikannya secepat mungkin tanpa memperhatikan apa pun.

Temuan dari pengamatan penelitian ini di kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C menyatakan bahwa sikap mental siswa berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan berbicara. Siswa sering kali mengalami kesulitan dengan rasa percaya diri karena kurangnya pengalaman berbicara di depan umum dan pemahaman yang tidak memadai terhadap materi pelajaran.

Salah satu solusi untuk kesulitan ini adalah dengan meminta siswa membuat catatan yang merangkum poin-poin penting yang telah disampaikan oleh guru. Dengan cara ini, ketika guru secara acak menugaskan seorang siswa untuk menyampaikan pandangan mereka tentang konten, mereka akan memahami materi dengan baik dan dapat merujuk ke catatan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2018) bahwa siswa dapat lebih mudah menyampaikan pikiran yang mereka maksudkan kepada audiens jika mereka mencatat poin-poin utama dari sebuah ceramah.

6. Hubungan antara Guru dan Siswa

Hasil wawancara dan observasi di kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C SMP Negeri 2 Lembak mengungkapkan adanya hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa. Salah satu

contohnya terlihat saat Ibu HP meminta RR membaca dengan suara lantang di depan kelas, yang justru membuat RR terlihat gugup dan tertekan. Tugas sekolah pun dikerjakan siswa bukan karena motivasi belajar, melainkan demi menghindari nilai buruk dan agar bisa naik kelas. Ibu HP sendiri mengakui bahwa ia belum membangun kedekatan personal dengan para siswa dan lebih banyak berperan sebagai pemberi tugas. Kurangnya rasa nyaman terhadap guru membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi untuk belajar secara aktif.

Catatan lapangan dan pernyataan narasumber mendukung temuan ini: komunikasi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik. Guru belum mengenal murid secara personal, sehingga siswa merasa tidak aman secara emosional saat belajar. Banyak siswa merasa harus menyelesaikan semua tugas hanya untuk mengejar nilai, bukan karena pemahaman materi.

Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memahami karakter tiap siswa dan mendekati mereka secara lebih humanis agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Guru juga perlu menguasai materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks nyata agar pembelajaran terasa relevan.

Dalam konteks ini, pendekatan Show

and Tell dinilai relevan untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Observasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan siswa dalam keterampilan tersebut.

a. Hasil Tindakan Siklus I

Peneliti mengembangkan rencana pelajaran berdasarkan metodologi *Show and Tell*. Lembar observasi keterampilan berbicara digunakan sebagai alat evaluasi. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam Modul Pengajaran saat bekerja dengan siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Lembak. Di antara siswa yang disurvei, 30,3% memenuhi persyaratan untuk memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik.

b. Refleksi Siklus I

Dari hasil temuan siklus pertama, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembak secara keseluruhan belum menggapai potensi berbicara mereka secara maksimal. Alasannya, untuk dapat mengambil tindakan pada Siklus II, persentase siswa yang keterampilan berbicaranya memenuhi ambang batas sangat baik masih belum cukup tinggi (70%). Selama siklus I, masalah pengkondisian kelas yang tidak efektif mulai terlihat. Dengan memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa yang menjaga ketertiban

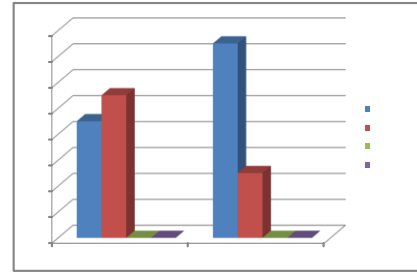
sementara teman sebayanya berbagi pengalaman, proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II, kami menjalankan rencana berdasarkan apa yang kami pelajari dari refleksi pada siklus I. Modul Pengajaran berdasarkan teknik *Show and Tell* dikembangkan oleh peneliti. Siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Lembak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana peneliti sebagaimana yang diuraikan dalam Modul Pengajaran. Menurut hasil, 75% siswa memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik.

Indikator keberhasilan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa sebesar 70% kriteria baik dari siswa yang diteliti, menurut hasil siklus II.

Maka dari itu, teknik pembelajaran *Show and Tell* membuahkan hasil. Dari siklus pertama hingga siklus kedua, hasil pembelajaran meningkat berkat teknik pembelajaran *Show and Tell*. Dapat diamati keterampilan bicara siswa dari Siklus I dan II pada grafik terlampir.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II.

Penggunaan metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan proporsi siswa yang mencapai kategori sangat baik, dari 30,3% pada siklus I menjadi 75,0% pada siklus II. Peningkatan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 70% siswa menunjukkan kemampuan berbicara yang sangat baik.

Data observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa strategi ini mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa secara bertahap. Sesuai pendapat Tadkiroatun Susila et al. (2024), *Show and Tell* memang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Aisyah et al. (2021) juga menekankan pentingnya kemampuan berbicara dalam kalimat lengkap sebagai dasar keterampilan berbicara di depan umum, yang difasilitasi oleh pendekatan ini.

Pada siklus I, media gambar digunakan untuk membantu siswa

mengembangkan keterampilan lisan. Visualisasi terbukti merangsang daya pikir dan kemandirian siswa (Diandra & Rahmawati, 2025). Pendekatan ini juga sesuai dengan pandangan Syazali and Sobri (2023), yang mendukung penggunaan karya atau proyek siswa dalam kegiatan Show and Tell.

Secara linguistik, siswa mengalami peningkatan dalam struktur kalimat, kosakata, dan pelafalan. Dari sisi non-linguistik, siswa mulai menunjukkan keberanian, kelancaran berbicara, dan ekspresi yang mendukung penyampaian pesan. Sejalan dengan Rahmayanti and Parmiti (2021), penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerak tubuh yang sesuai membuat komunikasi siswa menjadi lebih jelas dan bermakna pada akhir siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.A, VIII.B, dan VIII.C di SMP Negeri 2 Lembak disebabkan oleh enam faktor utama: kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, ketidaktahuan terhadap komponen pembelajaran, kurangnya keberanian mental, serta minimnya

interaksi antara guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang membahas faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan berbicara.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode Show and Tell diterapkan melalui dua siklus pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengucapan, perbendaharaan kata, struktur kalimat, keberanian, kelancaran, serta ekspresi dan penggunaan bahasa tubuh siswa.

Pertama, siswa perlu diajak untuk bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam berbicara di depan umum, agar diskusi kelas menjadi aktif dan bermakna. Kedua, guru diharapkan menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memanfaatkan metode Show and Tell untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara. Ketiga, sekolah sebaiknya menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan kemampuan berbicara siswa.

Peneliti mendatang disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam berbicara, serta menguji efektivitas metode serupa di sekolah dengan latar belakang sosial

dan budaya yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, M. A., & Jimoh, H. A. (2023). Problem-solving skills among 21st-century learners toward creativity and innovation ideas. *Thinking Skills and Creativity*, 6(1), 52–58. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.62708>
- Aisyah, S., Surya, Y. F., & Daulay, M. I. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode Show and Tell di sekolah. *EDUMASPUS: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 190–196. <https://www.academia.edu/download/103117792/635.pdf>
- Azmi, U., Safrijal, & Rahmi, M. (2024). Analysis of 4c skills (critical thinking, creativity and innovation, collaboration, and communication) of physics education students in facing the industrial revolution 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 695–703. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.5584>
- Critelly, A., & Tritapoe, B. (2019). *Effective Questioning Techniques to Increase Class Participation*. 2(1), 1–7.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Lmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Diandra, S. S., & Rahmawati, P. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode show and tell dengan pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Scholastica Journal*, 8(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/scholastica/article/view/17924/9258>
- Hartatik, S. F., Lestari, H. D., & Amalyasari, M. R. (2022). Penggunaan video modelling untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan:Riset Dan Konseptual*, 6(2), 294–298. www.journal.unublitar.ac.id/jphttp://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptualhttp://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.488
- Hasnah, Fajar, & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan untuk Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 233–239. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2631323&val=24107&title=penerapan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v uptd sd negeri 145 barru](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2631323&val=24107&title=penerapan%20metode%20pembelajaran%20show%20and%20tell%20pada%20materi%20iklan%20untuk%20meningkatkan%20keterampilan%20berbicara%20siswa%20kelas%20v%20uptd%20sd%20negeri%20145%20barru)
- Herdayati, & Syahrial. (2019). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Journal Online International*, 53(9), 1689–1699. https://www.researchgate.net/profile/syahrial-syahrial-2/publication/336304206_desain_penelitian_dan_teknik_pengumpulan_data_dalam_penelitian/links/5d9ac0ab92851c2f70f2184f/desain-penelitian-dan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian
- Ilham, M., & Wijjati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (T. Rokhmawan (ed.); 1st ed.). Lembaga Academic & Research Institute.
- Ismalinda, S., Masita, E., & Hidayat, M. (2023). Teachers ' Question Types

- and questioning strategies: a classroom interaction analysis. *Indonesian Research Journal in Educatio*, 7(2), 336–350. <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/20757/17186>
- M, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian* [UIN Alauddin Makassar]. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mardhiyah, A., Jaya, A., & Uzer, Y. (2023). Students' speaking ability through small group discussion. *Esteem: Journal of English Education Study Programme*, 6(1), 81–86. <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i1.10216>
- Mardiah, S. A., Rosiyanti, H., Humaira, H. W., & Kusumawardani, S. (2024). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 4 di sd aisyiyah sukabumi. *Jurnal UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23708>
- Mogea, T., & Oroh, E. Z. (2022). Applying small group discussion to enhance students' speaking ability at sman 1 poigar. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i2.499>
- Nobutoshi, M. (2023). Metacognition and reflective teaching: a synergistic approach to fostering critical thinking skills. *Research and Advances in Education*, 2(9), 1–14. <https://doi.org/10.56397/rae.2023.09.01>
- Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur ekspresif berkomentar di dalam postingan instagram najwa shihab mengenai “indonesia surga para pengabdipsikopat.”” *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 110–124. <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11112>
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi teori gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/503/408>
- Putri, A. D., Jaya, A., & Marleni, M. (2023). Exploring the students' speaking ability based on their different personalities. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i1.10203>
- Putri, D. C. (2019). *Dampak Jadwal belajar dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas iii mim bolon colomadu tahun ajaran 2018/2019* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/228302838.pdf>
- Rahmayanti, I. M., & Parmiti, D. P. (2021). Penerapan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman di negeriku. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39086>
- Rao, P. . (2019). The importance of speaking skills in english classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal(ACIELJ)*, 2(2), 6–18. https://www.researchgate.net/profile/parupalli-rao/publication/334283040_the_imp_ortance_of_speaking_skills_in_engli sh_classrooms/links/5d21b2db458515c11c18dbf3/the-importance-of-

- speaking-skills-in-english-classrooms.pdf
- Siswanto, F., Apriliawati, R., Tanjungpura, U., & Barat, K. (2022). *Designing transactional conversation videos as supplementary materials to support teaching english speaking skill (a design and development research to the second semester students of eesp of universitas tanjungpura in academic year 2021/2022)*. 2(2), 419–432.
- Suarsih, C. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia penelitian tindakan kelas pada siswa kelas ii di sd negeri sumurbarang kecamatan cibogo kabupaten subang tahun pelajaran. *Jurnal Penelitian Guru (JPG)*, 1(1). <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/235>
- Sujiyati, S. (2023). Improving English Speaking Skills with the Application of Learning Videos for Students of Class IX of SMPN 171 in the 2022/2023 Academic Year. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(12), 3026–3034. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.715>
- Suryani, I. (2017). *Improving students' speaking ability and self confidence through Task-Based Language Teaching at the second semester of English department of Universitas PGRI Palembang*. Sriwijaya University Palembang.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susila, B., Wahyuningtyas, S., & Sunardjo. (2024). Pengaruh metode show and tell dan sikap terhadap peningkatan kompetensi bicara bahasa indonesia pada siswa kelas iii di uptd sdn 3 parseh socah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 8(1), 860–871. <https://doi.org/10.31597/ccj.v8i1.1085>
- Syazali, M., & Sobri, M. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan public speaking siswa melalui penerapan metode show and tell. *Jurnal El-Hikam*, 16(1), 70–82. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/273>
- Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., & Burkhardt, J.-M. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Yang, F., Li, K., & Li, R. (2024). AI in Language Education: Enhancing Learners' Speaking Awareness through AI-Supported Training. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(6), 828–833. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.6.2108>
- Yussar, Z. (2019). *Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda Pada Sekolah Berkuda "Yussar Horse Club Sidoarjo"* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/87298/>
- Zou, B., Guan, X., Shao, Y., & Chen, P. (2023). Supporting Speaking

Practice by Social Network-Based
Interaction in Artificial Intelligence
(AI)-Assisted Language Learning.
Sustainability (Switzerland), 15(4).
<https://doi.org/10.3390/su15042872>